

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Socially Responsible Investment adalah investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang telah menerapkan sistem *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik misalnya menyumbang kepada korban bencana, memberikan beasiswa ke anak yang kurang mampu, dll. *Socially Responsible Investment* ini adalah *one step further* daripada *Environment, Social, Governance* (ESG) dimana kalau ESG hanyalah memisahkan kategori baik dan buruk, namun SRI secara aktif memilah 25 perusahaan yang terbaik melalui tiga tahap yang ketat secara berkala dua kali dalam satu tahun yaitu di bulan April dan Oktober melalui indeks SRI-KEHATI. *Socially Responsible Investment* makin dibutuhkan karena di zaman ini banyak investor yang membeli saham namun dari perusahaan yang tidak *environmentally friendly*. Zaman yang semakin maju, membuat investor menjadi sadar akan lingkungan, sehingga jawaban atas permasalahan ini adalah *Socially Responsible Investment*.

Tren *Socially Responsible Investment* di Indonesia sendiri sudah mulai berkembang pesat, dibuktikan dengan adanya indeks yang dibuat sebagai kolaborasi antara KEHATI Foundation dan Bursa Efek Indonesia (IHSG) di tahun 2009. Untuk menyeleksi pelaku bisnis yang benar-benar *environmental friendly*, perusahaan yang masuk ke daftar KEHATI akan terus secara berkala diseleksi kembali dua kali dalam satu tahun di bulan April dan Oktober, dan hanya 25 perusahaan yang bisa masuk ke dalam daftar ini. Untuk bisa masuk ke dalam index KEHATI ini diperlukan tiga tahap yaitu pengecekan bisnis inti (tidak boleh

terlibat dalam hal ilegal baik secara langsung maupun tidak langsung), tahap kedua yaitu *market capitalization* minimal Rp satu triliun, total aset min Rp satu triliun, *Free Float Ratio* >10%). Sehingga, untuk masuk ke dalam indeks KEHATI ini sangat tidak mudah karena akan diperiksa dari segala aspek, sehingga lebih aman untuk investor jangka panjang maupun pendek.

Dalam berinvestasi, perusahaan akan menghindari aktivitas yang merugikan lingkungan di sekitarnya, seperti jual beli persenjataan maupun penggundulan hutan, dll. Parainvestor akan lebih memilih investasi yang memiliki keterlibatan perihal aktivitas yang mengutamakan masyarakat serta juga lingkungan. Organisasi maupun perusahaan akan berfikir dua kali jika melakukan aktivitas yang tidaklah etis yang dapat membuat para investor mengambil kembali investasi yang dimilikinya. Beberapa contoh perusahaan yang telah memiliki aplikasi *corporate social responsibility* yang baik seperti PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir, PT Telkom Indonesia, PT Taspen (Persero) dan masih banyak lainnya. Contoh perusahaan di atas ini telah memperoleh penghargaan dari pemerintah Indonesia sebagai *Top Corporate Social Responsibility*. Selain contoh perusahaan di atas, masih banyak lagi perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility*.

Tentunya, minat untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang menerapkan sistem *Social Responsibility Investment* penting untuk diteliti karena zaman semakin berkembang, dan para investor sedang aktif mencari pilihan yang lebih aman baik dari segi return maupun dampak kepada lingkungan, dan juga penelitian tentang *Social Responsibility Investment* di Indonesia masih sangat jarang dan patut untuk diteliti. Minat berinvestasi sendiri berkaitan erat dengan *Theory of Reasoned Action* didasarkan kepada riset yang dilakukannya oleh seseorang bernama Fishbein dan Ajzen (1975). Pada

penelitiannya tersebut mereka mengemukakan bahwasanya manusia ialah makhluk rasional yang mempergunakan pesan maupun informasi dengan cara yang sistematis. Manusia akan mempertimbangkan implikasi serta juga tindakan yang mereka lakukan sebelum melakukan suatu hal. Untuk menjelaskan teori ini, peneliti menggunakan enam variabel tambahan yaitu *Subjective Norms, Attitude, Moral Norms, Financial Literacy, Environmental Concern,* serta juga *Financial Performance*.

Attitude menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *intention* investor terhadap *socially responsible investment*. *Attitude* adalah respons baik ataupun buruk terhadap suatu kejadian (Ajzen, 1971). Sehingga ketika seseorang memiliki *attitude* yang baik pasti akan lebih memilih untuk berinvestasi di *socially responsible investment*. *Attitude* investor dalam berinvestasi bisa diukur terhadap bagaimana *attitude* mereka ketika dihadapkan pada risiko, seberapa *risk tolerance* mereka yang terbagi menjadi tiga yaitu tipe konservatif, tipe normal, dan tipe agresif.

Tipe konservatif adalah tipe investor yang tidak menyukai adanya risiko dan cenderung menghindari risiko yang biasa disebut sebagai *risk averse*. Tipe normal adalah tipe investor yang menginginkan *return* yang tinggi dengan risiko moderat yang disebut *risk neutral*. Tipe agresif adalah tipe investor yang menyukai *return* yang tinggi berapapun risikonya. *Social Responsibility Investment* sering dianggap sebagai *investment* yang menghasilkan risiko yang lebih rendah dibanding *investment* lain (Sauer 1997). Teori tersebut didukung oleh penelitian Hamilton et al. (1993) serta McGuire et al. (1988) menyatakan bahwa investor secara umum setuju bahwa *social responsibility investment* diasosiasikan dengan risiko yang rendah. Bila kita lihat dari jenis *attitude* investor terhadap risiko, maka investor dari kalangan konservatif sampai agresif pun akan memiliki minat

terhadap saham SRI, karena resikonya yang rendah.

Norma terbagi menjadi 2 yaitu norma subyektif dan moral. Norma subyektif adalah tekanan sosial untuk melakukan suatu kebiasaan (Ajzen, 1991, p. 188), norma subyektif ini seperti misalnya pengaruh teman, keluarga maupun kenalan untuk berinvestasi di SRI. Sehingga bila lingkungan sekitar sang investor berinvestasi di saham SRI, maka investor akan mendapat suatu tekanan untuk melakukan hal yang sama dengan lingkungan agar tidak dikucilkan atau dianggap aneh. Moral adalah keyakinan seseorang tentang baik maupun buruknya suatu hal dan bagaimana cara mereka akan menanggapi hal tersebut (Adam dan Shauki, 2014, p. 226). Karena menjadi baik adalah tanggung jawab yang sudah terpatuhi di moral setiap orang.

SRI merupakan saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki *corporate social responsibility* yang bagus misalnya mendirikan sekolah untuk anak kurang mampu, menyumbang kepada korban bencana, sehingga saham ini identik dengan prinsip “*Doing well while doing good*” Hamilton et al. (1993). Karena standar moral masyarakat yang baik adalah berdonasi, menolong orang lain maupun bergerak di bidang amal, maka ketika investor yang membeli saham SRI akan lebih merasa bermoral dibanding investor lain yang membeli saham biasa. Menurut Palma-Ruiz, Castillo-Apriz, dan Gomez-Martinez (2020), pentingnya SRI sebagai strategi investasi diwujudkan dengan baik dalam teori yang diungkapkan oleh Mackey et al. bahwa “terkadang pemegang ekuitas mungkin memiliki kepentingan selain hanya memaksimalkan kekayaan mereka ketika mereka membuat keputusan investasi. Mereka mungkin ingin perusahaan tempat mereka berinvestasi mengejar kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial, bahkan jika kegiatan itu mengurangi nilai arus kas perusahaan saat ini.

Environmental concern adalah kesadaran akan dampak yang terjadi pada lingkungan akibat aktivitas sehari-hari yang makin meningkat beberapa tahun belakangan ini di dunia khususnya di Indonesia mempengaruhi penentuan pembelian produk dan juga dalam investasi (Kashyap dan Iyer, 2009), (Boulatoff dan Boyer, 2009; Vyvyan et al., 2007). Maraknya isu lingkungan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya investor akan lingkungan sehingga para investor mulai mencari pilihan investasi yang lebih aman untuk lingkungan, karena ada suatu penelitian di tahun 2020 yang menunjukkan bahwa bumi semakin dekat dengan kiamat dan partisipasi aktif setiap orang sangat dibutuhkan dalam mencegah hal ini terjadi, manusia hanya bisa hidup ketika masih ada bumi yang bisa ditinggali, namun bagaimana bila akibat aktivitas masyarakat yang tidak bertanggung jawab seperti pembakaran hutan terus terjadi. Orang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan akan melakukan berbagai cara untuk menyelamatkan lingkungan, dan hal yang paling mudah adalah dengan membeli saham yang SRI, yang merupakan saham ramah lingkungan.

Financial literacy ialah ilmu pengetahuan yang dipunyai oleh seseorang perihal keuangan serta diterapkan dalam bentuk nyata investasi. Kemampuan mengelola keuangan, membuat keputusan investasi yang benar ialah salah satu daripada keterampilan dasar yang wajib dipunya oleh tiap-tiap orang (Mandell, 2006). Semakin bagus *financial literacy* seseorang, maka investasi yang dipilih juga akan semakin bagus. Orang yang memiliki *financial literacy* rendah tentunya akan memilih investasi yang berbeda dengan orang yang *financial literacy* tinggi.

Seseorang yang memiliki *financial literacy* rendah akan menjauhi saham karena dianggap sangat berisiko dan sulit dipahami. Berbeda dengan orang yang memiliki *financial*

literacy tinggi, pasti akan berinvestasi di saham, karena mereka memiliki pengetahuan yang cukup, dan berani mengambil resiko, khususnya di saham SRI, karena masih sedikit investor yang mengetahui apa itu saham SRI yang lebih bagus untuk investasi daripada saham biasa di jangka panjang, karena perusahaan yang lebih ramah lingkungan, pasti akan lebih bertahan lama.

Financial performance adalah bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dalam menghasilkan keuntungan. Dalam keadaan apapun, investor pasti akan memilih aset dengan *return* tinggi dengan resiko yang rendah, namun menurut Owendan Qian (2008), investor yang memiliki tanggung jawab sosial yang baik tidak mendasari keputusan berinvestasi berdasarkan *financial performance*.

Bisa dilihat dari gambar berikut bahwa performa perusahaan yang berada dalam Index SRI-KEHATI *outperform index* lain sejak berdirinya *index* SRI-KEHATI ini. Terbukti memang perusahaan yang menerapkan CSR pasti akan perform better daripada perusahaan lainnya yang tidak menerapkan CSR, karena meskipun terlihat cost expense di masa sekarang besar, namun tujuannya adalah di long term. Perusahaan hanya akan bisa menghasilkan keuntungan bila dia bisa sustain, kalau dia tidak sustain, bisa saja kapanpun perusahaan bisa gulung tikar dan mengakibatkan kerugian pada investor.

Performa Indeks SRI-KEHATI, IDX 30 dan LQ45



Gambar 1.1 Perbandingan Performa Index SRI-KEHATI, IDX 30, LQ45

Sumber : Situs KEHATI Foundation

Theory of Reasoned action adalah sebuah teori yang dibuat oleh Ajzen dan Fishbein di tahun 1975 yang menjelaskan tentang hubungan antara attitude dan subjective norms terhadap niat seseorang dalam melakukan sesuatu yang kemudian terus berkembang menjadi enam variabel yang diteliti. Penelitian ini dibuat untuk meneliti apakah benar keputusan seseorang melakukan sesuatu memang dipengaruhi oleh *attitude*, *subjective norm*, *moral norm*, *environmental concern*, *financial literacy*, dan *financial performance*.

Adapun rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut :

1.2. Rumusan Masalah

Didasarkan kepada penjelasan pada bagian latar belakang, maka daripada demikian rumusan masalah yang bisa diidentifikasi ialah:

1. Apakah pengaruh *Attitude* terhadap minat investor dalam *Socially Responsible Investment* di Indonesia.

2. Apakah pengaruh *Subjective Norms* terhadap minat investor dalam *Socially Responsible Investment* di Indonesia.
3. Apakah pengaruh *Moral Norms* terhadap minat investor dalam *Socially Responsible Investment* di Indonesia.
4. Apakah pengaruh *Environmental Concerns* terhadap minat investor dalam *Socially Responsible Investment* di Indonesia.
5. Apakah pengaruh *Financial Literacy* terhadap minat investor dalam *Socially Responsible Investment* di Indonesia.
6. Apakah pengaruh *Financial Performance* terhadap minat investor dalam *Socially Responsible Investment* di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk menguji pengaruh *Attitude* terhadap minat investor dalam *Socially Responsible Investment* di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Subjective Norms* terhadap minat investor dalam *Socially Responsible Investment* di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Moral Norms* terhadap minat investor dalam *Socially Responsible Investment* di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *Environmental Concerns* terhadap minat investor dalam *Socially Responsible Investment* di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *Financial Literacy* terhadap minat investor dalam

Socially Responsible Investment di Indonesia.

6. Untuk menguji pengaruh *Financial Performance* terhadap minat investor dalam *Socially Responsible Investment* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian, manfaat maupun kegunaan yang bisa diberiantuk sejumlah pihak adalah sebagai berikut:

1. Investor

Hasil daripada riset ini diharapkan bisa memberikan bantuan kepada para investor dalam mengambil kebijakan ataupun keputusan SRI.

2. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain , terkait pengaruh perilaku dan niat investor terhadap SRI di Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari terjadinya ketidakakuratan, sejumlah batasan diterapkan pada risetatau penelitian ini. Peneliti mempergunakan para responden yang mempunyai minat berinvestasi dan juga mengetahui saham SRI sebagai populasi dan juga sampel.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan seperti berikut :

BAB I – PENDAHULUAN

Bab I mendeskripsikan secara umum latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan dari topik yang dipilih.

BAB II – TINJAUAN LITERATUR

Bab II mencakup tentang penelitian sebelumnya, landasan teori dan tinjauan pustakayang relevan dengan topik penelitian untuk kemudian digunakan sebagai kerangka pemikiran, serta menjadi pendukung dalam mengembangkan hipotesis penelitian.

BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

Bab III memberikan penjelasan perihal data penelitian, metode pengukuran yang digunakan, model empiris serta pengujian terhadap variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian.

BAB IV – ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV mengemukakan analisis dan interpretasi terkait hasil yang diperoleh setelah melakukan pengolahan data dan regresi terhadap model penelitian. Hasil tersebut kemudian digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dimiliki oleh peneliti.

BAB V – KESIMPULAN

Bab V menjadi penutup dan kesimpulan dari keseluruhan penelitian, memuat implikasi hasil penelitian serta saran yang diharapkan berguna bagi penyempurnaan penelitian di waktu yang akan datang.